

PESAN TAUBAT MELALUI TOKOH TOMMY

DALAM FILM “BUKAN CINTA BIASA”



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam

Penyusun :

Satria Wicaksana
NIM. 09210120

Dosen Pembimbing :

Dr. H. M. Kholili, M. Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TAUBAT MELALUI TOKOH TOMMY DALAM FILM
"BUKAN CINTA BIASA"

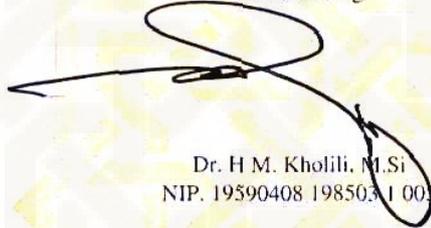
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Satria Wicaksana
Nomor Induk Mahasiswa : 09210120
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Agustus 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

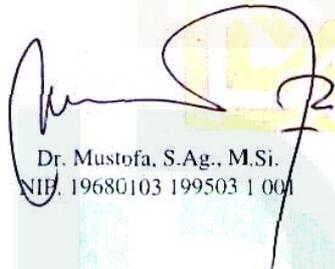
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



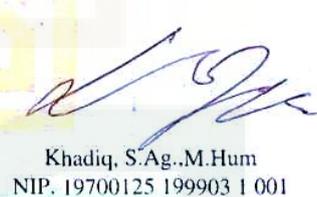
Dr. H. M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 003

Penguji I



Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Penguji II



Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 02 Agustus 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta**

Assalamu'laikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Satria Wicaksana
NIM : 09210120
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Pesan Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film
Bukan Cinta Biasa**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

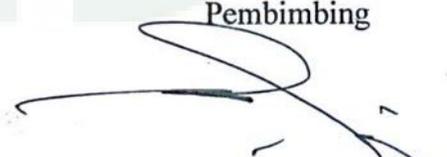
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Pembimbing

Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001


Drs H M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Satria Wicaksana
NIM : 09210120
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Konsep Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film Bukan Cinta Biasa*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Juni 2016



Satria Wicaksana
NIM. 09210120

ABSTRAK

Satria Wicaksana : 09210120. Skripsi : *Pesan Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film Bukan Cinta Biasa.*

Film “Bukan Cinta Biasa” merupakan film Indonesia yang bergenre drama-komedi romantis yang dirilis pada tahun 2009. Film ini diperankan oleh Olivia Jensen, Ferdy Taher, Wulan Guritno, dll. *Bukan Cinta Biasa* merupakan film yang ringan karena dibalut dengan adegan-adegan drama dan komedi yang mengundang tawa penontonnya. Namun, meskipun ringan, film ini memiliki nilai lebih dengan menonjolkan sisi-sisi moral dan religius.

Penelitian ini ingin memahami secara mendalam bagaimana konsep taubat yang direpresentasikan dalam tokoh Tommy. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep taubat melalui tokoh Tommy dalam film “Bukan Cinta Biasa”? dan bagaimanakah tanda-tanda taubat melalui adegan tokoh Tommy dalam film “Bukan Cinta Biasa”?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pemahaman konsep taubat melalui tokoh Tommy serta mengetahui sejauh mana tanda-tanda taubat dimunculkan dalam tokoh Tommy.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film *Bukan Cinta Biasa*. Objek penelitiannya adalah pemahaman konsep taubat melalui tokoh Tommy dalam film *Bukan Cinta Biasa*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik.

Dari judul di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan pesan taubat pada tokoh Tommy serta sejauh mana tanda-tanda taubat ditunjukkan pada tokoh Tommy dalam film *Bukan Cinta Biasa*, yaitu : 1. Taubat yang sungguh-sungguh ialah menjauhkan diri dari perbuatan dosa, menyesali atas dosa yang pernah dilakukan pada waktu yang lalu, serta yakin tidak akan berbuat yang serupa pada waktu mendatang, 2. Menyadari letak dari kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya maksudnya adalah mengetahui betul kesalahan yang telah dilakukan, 3. Berjanji memperbaiki diri, meninggalkan segala hal yang diharamkan oleh Allah SWT, 4. Memeliharakan diri yang suci dari dosa.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

Ayah & ibu tercinta, tanpa mereka saya bukanlah apa-apa. Terima kasih atas kesabaran, kasih sayang, serta supportnya.

Kakak-kakakku tecinta Roni Purbo dan Ade Irma Oktoriani terima kasih perhatiannya selama ini.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu dan kenangan yang tak mungkin terlupakan.

MOTTO

“Belajarlah dari hari kemarin, hidup untuk hari ini, dan berharap untuk esok hari.”

===000===

“Dan bertaubatlah kamu sekalian, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung.”

(QS. An Nuur ayat 24)

===000===

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiratnya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pemahaman Konsep Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film Bukan Cinta Biasa”, yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana komunikasi di fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Nurjanah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Musthofa, S. Ag., M. Si. Selaku dosen penasihat akademik
5. Dr. H. M. Kholili, M. SI selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan karya ini
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga bermanfaat, amin
7. Indah Mutiara Sari yang selalu memberikan motivasi, doa dan kasih sayang sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan
8. Teman-teman yang telah membantu memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi, Afif, Bisma, Umam, Udin, terutama Uwak (Ahmad Idris) yang telah bersedia menampung penulis di kos nya untuk

menyelesaikan skripsi, dan teman yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih semuanya

9. Bang Rendu, Samain, Mirza, mbak Umi Farida, mbak Umi Haniati yang selalu member dukungan juga sindirannya yang membuat ku terpacu untuk segera menyelesaikan skripsi
10. Pepent, Rojak, Kunto, Lek Chud, Maftuh, Upik dan seluruh keluarga kontrakan pelangi yang tidak bisa di sebutkan satu per satu terima kasih atas dukungannya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa di dalam menyusun skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis harapan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penyusun

Satria Wicaksana

09210120

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan pustaka	6
F. Kerangka Teoritik	9
1. Tinjauan tentang film	9
2. Tinjauan tokoh dalam film	12

3. Tinjauan tentang taubat	13
G. Metode penelitian	23
1. Jenis penelitian	24
2. Subyek dan Obyek penelitian	24
3. Metode pengumpulan data	25
4. Analisis data	26
I. Sistematika pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM FILM BUKAN CINTA BIASA	
A. Profil Film Bukan Cinta Biasa	33
B. Sinopsis Film Bukan Cinta Biasa	34
C. Profil Sutradara Beni Setiawan	35
D. Biografi Ferdi Taher	36
E. Karakter Tommy dalam Film Bukan Cinta Biasa	37
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN FILM	
A. Pesan Taubat	39
B. Tanda-Tanda Taubat dari Adegan Tommy	47
1. Menyadari letak dari kesalahan	47
2. Berjanji Memperbaiki Diri	55
3. Memeliharakan diri yang suci dari dosa	64
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Kritik untuk Film Bukan Cinta Biasa	73
C. Saran-Saran	73

D. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
LAIN-LAIN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 1 dan 2	45
Tabel 3.2 Tabel Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 1 dan 2	50
Tabel 3.3 Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 3, 4 dan 5	52
Tabel 3.4 Tabel Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 3, 4 dan 5	58
Tabel 3.5 Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 6, 7 dan 8	60
Tabel 3.6 Tabel Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 6, 7 dan 8	66
Tabel 3.7 Tabel Penanda dan Petanda <i>Scene</i> 9 dan 10	67
Tabel 3.8 Tabel Denotasi dan Konotasi <i>Scene</i> 9 dan 10	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pola gambar peta tanda Roland Barthes	36
Gambar 2.1 Cover Film Bukan Cinta Biasa	38
Gambar 3.1 Gambar <i>Scene</i> 1	46
Gambar 3.2 Gambar <i>Scene</i> 2	46

Gambar 3.3 Gambar Scene 3	53
Gambar 3.4 Gambar Scene 4	53
Gambar 3.5 Gambar Scene 5	54
Gambar 3.6 Gambar Scene 6	61
Gambar 3.7 Gambar Scene 7	62
Gambar 3.8 Gambar Scene 8	62
Gambar 3.9 Gambar Scene 9	68
Gambar 3.10 Gambar Scene 10	69

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

- 1. Curriculum Vitae**
- 2. Foto copy Sertifikat KKN**
- 3. Foto copy Sertifikat Praktikum Media**
- 4. Foto copy Sertifikat Sospem**
- 5. Foto copy Sertifikat Toefl**
- 6. Foto copy Sertifikat IKLA**
- 7. Foto copy Sertifikat ITC**
- 8. Foto copy Sertifikat Tes BTA**
- 9. Foto copy Ijazah SMA**
- 10. Foto copy Sertifikat User Education Library**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taubat berarti kembali dari kemaksiatan kepada ketaatan atau kembali dari jalan yang jauh dari Allah kepada jalan yang lebih dekat dari Allah. Hukum taubat adalah wajib bagi setiap muslim atau muslimah yang sudah mukallaf (baligh dan berakal), sedangkan manfaat taubat ialah memperoleh Rahmat dari Allah SWT, diampuni dosanya serta mendapat bimbingan untuk masuk surga, seperti dijelaskan dalam Q. S At-Tahrim ayat 8, yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertaubatlah kepada Allah dengan taubat semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga” (Q. S At-Tahrim (66): 8). Perlu diketahui dan disadari oleh setiap orang yang terlanjur berbuat dosa, bahwa seseorang yang telah membaca istighfar (mohon ampunan kepada Allah), tetapi terus-menerus berbuat dosa, maka ia akan dianggap telah mempermainkan Tuhannya. Demikian juga seorang yang berbuat dosa dan baru bertaubat ketika “sakaratul maut” maka taubatnya tidak diterima Allah SWT. Pemahaman konsep taubat tidak hanya dapat dipelajari melalui Al-Qur’an dan Hadits, namun juga bisa melalui media elektronik, cetak maupun media sosial.

Pesan taubat ini dapat dipresentasikan melalui media visual, salah satunya melalui sebuah film. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Banyak film, khususnya film Indonesia yang menceritakan tentang pertaubatan seseorang dari yang sebelumnya berperilaku kurang baik dan cenderung jauh dari perintah Allah menjadi lebih beriman dan dekat dengan ajaran agama Islam.

Dari aspek komunikasi, film memiliki banyak keunggulan dibanding dengan media lainnya. Hal ini karena film mampu memadukan basis *audiovisual*. Selain memiliki fungsi hiburan, film juga merupakan penyampaian pesan yang cukup efektif. Hal ini disebabkan karena film merupakan instrumen yang cukup dikenal (populer) di masyarakat. Lewat film masyarakat dapat melihat realitas yang sedang berkembang. Bagi pembuat film (sineas), film dapat dijadikan penyampaian pesan moral ataupun pesan sosial. Film agak berbeda dengan seni lainnya, misalnya: seni musik, rupa, sastra, maupun teater.

Film dikelola menjadi satu komoditi yang sangat kompleks. Didalamnya terdapat produser, pemain hingga seperangkat kesenian lain yang saling mendukung seperti musik, seni rupa, teater dan juga seni suara. Semua unsur tersebut berkumpul menjadi komunikator dan bertindak sebagai agen transformasi budaya. Namun untuk membuat film cerita, dibutuhkan suatu kerja kolektif dari beberapa unsur. Adapun unsur pokoknya adalah : penulis skenario, sutradara, aktor-aktor, juru kamera, juru tata suara, dan produser. Penulis skenario bertugas menyusun cerita (plot), dari garis besar (draft screen play) sampai bagian kecil-kecilnya.¹

Film dalam penelitian ini adalah sebuah film berjudul Bukan Cinta Biasa (ditayangkan tahun 2009). Film ini diperankan oleh Ferdy Element (Tommy), Olivia Lubis Jensen (Nikita), Wulan Gurito (Lintang), Afgan, Rocky dan Julia Peres. Film bergenre romantis dan komedi bercerita tentang seorang pria bernama Tommy yang merupakan vokalis grup band tahun 80-an The Boxis. Meskipun film ini bergenre komedi romantis, namun terdapat unsur agama dan pertaubatan, terutama pada tokoh Tommy yang pada awalnya memiliki kehidupan yang hancur berantakan karena ia merupakan seorang pecandu seks, narkoba serta alkohol.

Alasan peneliti memilih film ini dan Tommy sebagai subjek tokoh yang diteliti adalah karena dalam film ini mengajarkan dan memberikan inspirasi kepada penonton bagaimana seseorang dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang diperbuat

¹Ensiklopedi Nasional Indonesia, hlm.307

tetapi tidak terkesan memaksa serta diselingi dengan unsur komedi sehingga bisa lebih efektif dan efisien dalam penyampaian pesannya. Tokoh Tommy yang rocker dan humoris dapat menginspirasi *audiens*, karena jarang rocker beriman. *Images* rocker dimata *audiens* yang selalu negatif tidak benar dan rocker pun bisa berubah menjadi lebih beriman. Meskipun komedi dengan unsur agama di dalamnya, namun tak meninggalkan pesan Islami kepada *audiens* yakni tentang pertaubatan seseorang. Film ini juga termasuk film Indonesia yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Tetapi kehidupan Tommy perlahan mulai berubah semenjak kehadiran Nikita yang diperankan oleh Olivia Lubis Jensen yang secara tiba-tiba mengaku sebagai anak kandung Tommy dengan mantan istrinya Lintang. Awalnya Tommy menyangkal ia sebagai ayah biologis Nikita, namun setelah mendengar penjelasan dan pengakuan dari Lintang, lambat laun ia percaya dan memulai proses pengenalan diri sebagaimana hubungan ayah dan anak. Nikita yang mengetahui bagaimana perilaku Tommy yang cenderung jauh dari agama, mulai mengenalkan Islam pada ayahnya dengan mengajari sholat, puasa serta amalan kebaikan lainnya. Nikita juga berusaha menjauhkan ayahnya pada kebiasaan buruknya seks, mengkonsumsi alkohol dan narkoba. Tommy yang mempunyai tekad kuat ingin menjadi contoh ayah yang baik berjuang untuk bertaubat kepada Allah dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam film ini mengajarkan kepada kita bagaimana seseorang

berubah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya, namun dengan pendekatan yang baik dan tidak ada unsur paksaan.

Maka yang dimaksud “Pesan Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film Bukan Cinta Biasa” dalam proposal ini adalah mengungkapkan pesan taubat dan tanda-tanda taubat dalam film tersebut melalui tanda-tanda yang ditampilkan dalam penokohan Tommy.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pesan taubat dimunculkan melalui tokoh Tommy dalam film “Bukan Cinta Biasa”?
- b. Bagaimana tanda-tanda taubat melalui adegan tokoh Tommy dalam film “Bukan Cinta Biasa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Memahami pesan taubat melalui tokoh Tommy dalam film Bukan Cinta Biasa.
2. Mengetahui tanda-tanda taubat dimunculkan dapat ditunjukkan atau dimunculkan pada tokoh Tommy.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, begitu pula dengan penelitian ini, yang mana manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Mengingat film merupakan media yang sangat populer dan menjadi media yang berfungsi sebagai berita, pendidikan, hiburan dan promosi, maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang dakwah. Penelitian ini juga dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah selama menjalani proses pembelajaran di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ingin menimba ilmu dan berminat meneliti tentang film pada umumnya serta bermanfaat bagi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang aktif dalam kepenyiaran dan pembuatan film pada khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka peneliti mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul “Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (*Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Keke*)” yang disusun oleh Galuh Dwi Haksoro tahun 2013, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

Islam, Fakultas Dakwan dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi deskriptif-kualitatif. Subyek penelitiannya adalah film Surat Kecil Untuk Tuhan. Obyek penelitian adalah *scene* yang menandakan sabar yang ada dalam film Surat Kecil Untuk Tuhan yang diperankan Keke.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Dari judul diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menemukan tanda-tanda sabar melalui *scene* dan tanda verbal pada tokoh Keke yang dianalisis melalui bentuk sabar, yaitu sabar melaksanakan kewajiban, sabar menghadapi kondisi yang ada, sabar menerima kegagalan cita-cita atau harapan, sabar menghadapi kekhawatiran, sabar menunggu keberhasilan, dan sabar menghadapi musibah.²

Skripsi selanjutnya yang berjudul “Aktualisasi Proses Taubat dalam Film (*Analisis Semiotik terhadap Film dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman Elsharzi*)” yang disusun oleh Akad Herwandi Tahun 2012, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Fokus

²Galuh Dwi Haksoro, “*Representasi Sabar Dalam Film Surat Kecil Untuk Tuhan (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Keke)*”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penelitian ini mengkaji tentang aktualisasi proses taubat yang digambarkan dalam film “Dalam Mihrab Cinta”.³

Skripsi selanjutnya yang berjudul “Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)” yang disusun oleh Dianita Dyah Makrufi Tahun 2010, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan terfokus pada perilaku yang mencerminkan pesan moral Islami atau akhlak dengan menganalisis film Sang Pencerah menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Hasil penelitiannya adalah pesan moral Islami dalam film “Sang Pencerah” meliputi moral Islami (akhlak) yang mengacu pada sifat tawadhu’, beramal shaleh, lemah lembut, sabar dan pemaaf. Tawadhu’ saat mendengarkan nasehat orang tua dan tawadhu’ berserah kepada Allah. Beramal shaleh dengan menanamkan ajaran surat Al-maun yang menyantuni anak yatim dan orang miskin, lemah lembut dengan mengajarkan muridnya berprasangka baik, sabar saat

³Akad Herwadi, “Aktualisasi Proses Taubat Dalam Film (Analisis Semiotik Terhadap Film Dalam Mihrab Cinta Karya Hibuburrahman Elsharazi)”, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

ditimpa masalah dan dijuluki kyai kafir, serta pemaaf dengan memaafkan muridnya yang telah berburuk sangka kepadanya.⁴

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Film

a) Pengertian Tentang Film

Film merupakan salah satu bentuk karya seni yang menjadi fenomena dalam kehidupan modern. Sebagai objek seni abad ini, film dalam proses berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial, yang tentunya memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada manusia sebagai penonton. Film berperan sebagai pembentuk budaya massa. Selain itu pengaruh film juga sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena penonton tidak hanya terpengaruh ketika ia menonton film tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Film dalam skripsi ini berjudul *Bukan Cinta Biasa* yang diproduksi tahun 2009 yang menceritakan tentang pertaubatan seorang ayah bernama Tommy setelah bertemu anaknya bernama Nikita dan mulai terjadi interaksi antara ayah dan anak.

b) Klasifikasi Film

Film pada dasarnya bisa dikelompokkan dalam dua jenis atau kategori. Pertama, film cerita (film fiksi). Kedua, film non cerita

⁴Dianita Dyah Makrufi, "*Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013

(film non fiksi).⁵ Namun dalam perkembangannya film dibagi dalam beberapa jenis, yaitu⁶ :

- 1) Film Dokumenter
 - 2) Film Cerita Pendek
 - 3) Film Cerita Panjang
 - 4) Profil Perusahaan (*Corporate Profile*)
 - 5) Iklan Televisi
 - 6) Program Televisi
 - 7) Video Klip
- c) Unsur Intrinstik Dalam Film

Unsur sebuah pembuatan film yaitu: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera, penata artistik, penata musik dan editor. Film sendiri dikategorikan dalam dua jenis yakni film fiksi (film cerita) dan film nonfiksi (film non cerita). Film memiliki beberapa unsur instrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lain:

- 1) Skenario
- 2) Sinopsis
- 3) Plot
- 4) Penokohan

⁵Sutirman Eka Ardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm 3

⁶Heru Effendy, *Mari Membuat Film “ Panduan Menjadi Produser”*, (Yogyakarta: Panduan 2002), hlm 14

- 5) Karakteristik pada sebuah film cerita merupakan gambaran umum karakter yang dimiliki oleh para tokoh dalam film tersebut.
- 6) Scene atau biasa disebut dengan adegan
- 7) Shot merupakan bidikan kamera terhadap sebuah objek dalam penggarapan film.

d) Fungsi dan Peranan Film

Film tak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, namun juga berperan sebagai sarana pendidikan, menambah informasi, sarana pembentukan dan transformasi budaya, film juga dapat berfungsi sebagai sarana dakwah era modern. Adapun fungsi film adalah sebagai berikut:

- 1) Film sebagai sarana informasi
- 2) Film sebagai media hiburan
- 3) Film sebagai sarana dakwah atau agama
- 4) Film sebagai media transformasi kebudayaan
- 5) Film sebagai media pendidikan
- 6) Film sebagai sarana pemenuhan kebutuhan komersial.

e) Unsur-Unsur Dalam Film

Film merupakan karya seni yang dilakukan secara kolektif atau kerja sama, dengan kata lain, proses produksi sebuah film pasti akan melibatkan kerja sejumlah profesi atau unsur. Unsur-unsur yang ada dalam proses produksi sebuah film antara lain: produser, sutradara,

penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik, editor, pengisi dan penata suara, talent atau aktris-aktor, dan lain-lain.⁷

2. Tinjauan Tentang Tokoh Dalam Film

a. Klasifikasi Tokoh Film

Drama film, yaitu drama yang disajikan melalui media film. Drama jenis ini dapat dibedakan lagi menjadi drama film layar lebar (sinema) dan drama televisi, didalam drama tentunya terdapat tokoh. Tokoh dalam drama diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.⁸

1) Berdasarkan peran terhadap jalan cerita, ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

a) Tokoh protagonis adalah tokoh utama cerita yang pertama-tama menghadapi masalah. Tokoh ini biasanya didudukan penulis naskah sebagai tokoh yang memperoleh simpati pembaca/penonton karena memiliki sifat yang baik.

b) Tokoh antagonis adalah tokoh penentang tokoh protagonis.

c) Tokohtritagonis disebut juga tokoh pembantu, baik membantu tokoh protagonis maupun antagonis.

2) Berdasarkan peran dalam lakon serta fungsinya, ada tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu.

a) Tokoh sentral adalah tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi

⁷Sutirman Eka Ardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), hlm. 34

⁸Sumi Winarsi-Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009 Bahasa Indonesia Program IPA/IPS*, (Jakarta: PT.Grasindo,2008),hlm.68.

pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan antagonis.

b) Tokoh utama adalah pendukung atau penentang tokoh sentral. Mereka dapat berperan sebagai perantara tokoh sentral. Dalam hal ini, berperan sebagai tokoh utama ialah tokoh tritagonis.

c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini hanya menurut kebutuhan cerita. Tidak semua lakon drama menghadirkan tokoh pembantu.

Mengenal dan memahami tokoh mutlak dilakukan oleh calon pemeran untuk mengenal tokoh yang diperankan dan hubungannya dengan tokoh-tokoh lain. Dengan demikian, akan jelas sifat dan perilaku tokoh yang harus diperankannya.

3. Tinjauan Tentang Taubat

a. Definisi Taubat

Taubat ialah kembali taat kepada Allah SWT dan menyesal dengan bersungguh-sungguh terhadap dosa yang telah dilakukan sama ada dosa besar maupun dosa kecil serta memohon keampunan dari Allah. Setiap individu disuruh bertaubat untuk menyucikan diri dari dosa besar dan

kecil, sama ada dilakukan dengan sengaja maupun tidak.⁹ Taubat mengandung arti menyucikan diri dan berhenti melakukan kemaksiatan guna menuju jalan ketaatan kepada Allah SWT. Maksudnya ialah kembali dari suatu amal perbuatan yang tercela menuju sesuatu yang terpuji dalam syariat agama. Dengan begitu taubat adalah awal suatu tempat pendakian bagi orang-orang yang mendaki dan mendambakan jalan kebenaran. Hukum taubat bagi orang mukmin adalah wajib. Taubat yang sangat dianjurkan dalam Islam ialah Taubatan Nasuha atau taubat yang sebenarnya dan berjanji tidak akan kembali pada jalan yang suram.

Taubat merupakan awal tempat pendakian orang-orang yang mendaki dan maqam pertama bagi para sufi pemula. Hakikat taubat menurut bahasa adalah “kembali”. Kata *taba* berarti kembali, maka taubat maknanya kembali. Artinya, kembali dari sesuatu yang dicela dalam syari’at menuju sesuatu yang dipuji dalam syari’at. Dalam suatu kesempatan Nabi SAW menjelaskan: “Penyesalan adalah Taubat” hadist diriwayatkan Ibnu Mas’ud.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa taubat merupakan penyesalan individu terhadap suatu kesalahan yang pernah dilakukannya dan individu tersebut berusaha untuk kembali melakukan

⁹http://ms.wikipedia.org/wiki/Taubat_menurut_Islam

¹⁰M. Luthfi Ghozali, “*Tasawul*” Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru, (Semarang: Abshor, 2006), h.44

hal yang sesuai dengan aturan yang ada. Artinya dikatakan taubat apabila benar-benar tidak mengulangi kembali kesalahan yang diperbuat.

Hukum bertaubat adalah wajib, baik dosa kepada Allah SWT ataupun dosa kepada sesama manusia. Jika dosa itu berkaitan dengan manusia, hendaklah meminta maaf kepada orang yang bersangkutan tersebut. Apabila dosa berkaitan dengan harta benda, hendaklah harta tersebut dikembalikan kepada pemiliknya. Bertaubat kepada Allah hendaklah dilakukan dengan bersungguh-sungguh dan hati yang ikhlas karena taubat yang tidak disertai keikhlasan maka tidak akan mendatangkan kesan apa-apa. Taubat yang terbaik adalah taubat yang penuh penyesalan, keinsyafan serta rasa rendah diri kepada Allah SWT. Adapun tujuan taubat antara lain:

- 1) Dapat mengerjakan ibadah dengan sempurna
- 2) Mendapat balasan yang baik pada hari akhirat
- 3) Mendapat petunjuk dan hidayah dari Allah SWT
- 4) Jiwa dan perasaan merasa tenang.

b. Tingkatan Taubat

Berdasarkan pendapat ulama', maka dapat disimpulkan ada empat bentuk atau jenis taubat, antara lain¹¹:

1) Taubah

Taubah berarti taubat yang biasa dan difahami oleh orang awam atau taubat dari dosa karena takut pada balasan atau azab dari Allah. Taubat jenis ini bukan hanya menyadari kesalahan yang telah diperbuat, namun juga dari kelalaian baik yang disengaja maupun tidak disengaja, seperti diuraikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yakni: Dari Abu Muusa Abdullah bin Qais Al-Asy'ariy ra, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu membentangkan tangan-Nya (memberikan kesempatan) pada waktu malam, untuk taubat yang berbuat dosa pada siang hari. Dan Allah membentangkan tangan-Nya pada waktu siang, untuk taubat orang yang berbuat dosa pada malam hari, hingga matahari terbit dari barat."(HR.Muslim)

2) Inabah

Inabah merupakan orang yang bertaubat karena mengharapkan pahala dari Allah SWT. Inabah merupakan sifat Auliya'Al-Muqarrabin, seperti dijelaskan Allah pada Al-Qur'an Surat Qaf ayat 33, yang artinya: "Orang yang takut (melanggar perintah Tuhan yang Maha Pemurah dalam keadaan ia tidak dilihat orang

¹¹Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin karya Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999, Jilid I), hlm. 18

dan dalam keadaan ia tidak melihat azab Tuhan serta ia datang (kepada Tuhan-Nya) dengan hati yang tunduk dan taat.” (Q.S Qaf:33)

3) Aubah

Aubah yaitu jenis taubat yang semata-mata menjalankan perintah Allah SWT dan tetapi karena takut akan siksa Allah ataupun hanya menginginkan pahala-Nya semata. Pada tahap ini jika seseorang berfikir dan merasa dengan hatinya tentang keburukan perilakunya dan melihat kenyataan-kenyataan negatif di dalamnya, maka dalam hati sanubarinya timbul kehendak untuk bertaubat dan tekad untuk melepaskan diri dari semua perilaku buruk yang telah dilakukannya.

4) Isthiyaiyyah

Taubat Isthiyaiyyah yakni taubat karena seseorang merasa malu pada kemuliaan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu Ata'illah As-sakandari.

c. Proses Taubat

Taubat sendiri sebenarnya merupakan suatu amalan yang terlahir dari adanya ilmu, penyesalan, dan keinginan yang berkaitan dengan sikap meninggalkan masa kini dan masa yang akan datang serta memperbaiki apa yang terjadi pada masa lalu.¹²

Sedangkan ilmu di sini berarti mengetahui besarnya bahasa dari perbuatan dosa, yang akan menjadi dinding pemisah antara seorang hamba dengan segala yang dicintainya. Apabila seseorang mengetahui hal itu dengan baik, benar dan yakin sehingga mengalahkan dorongan hatinya, pengetahuan itu akan menimbulkan kekecewaan di dalam hatinya, karena hilangnya hal yang dicintai. Ketika hal itu terjadi maka dirinya akan merasa sakit.

Jika hilangnya sesuatu yang dicinta itu adalah karena perbuatannya, maka dirinya akan merasa sedih atas perbuatan yang telah dikerjakannya. Dengan demikian perasaan ini dinamakan menyesal. Apabila perasaan pedih itu mempengaruhi dan menguasai hati, akan lahir dalam hati, suatu keadaan lain, yang disebut dengan keinginan (iradah), dan maksud (qasdh) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Proses suatu pertaubatan diawali dengan keterjagaan hati dari keterlelapan lupa maupun kemampuan saling melihat sesuatu pada

¹²M.Syaiful Hidayat, *Mengetuk Pintu Taubat*, (Jakarta: Mutiara Media, 2009), hlm.13.

dirinya yang hakikatnya merupakan bagian dari keadaannya yang buruk. Proses awal yang mengantarkan pada tahapan ini tidak lepas dari peran taufik. Dengan Taufik Allah mampu mendengarkan suara hati nuraninya tentang larangan-larangan yang dilanggarnya dan dilakukannya. Hal ini sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW : *Sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging, jika kondisinya baik, maka baiklah seluruh jasadnya. Jika rusak, maka rusaklah seluruh badan. Ingatlah, dia adalah hati.*¹³

Jika dengan hatinya seseorang berfikir tentang keburukan perilakunya dan melihat kenyataan-kenyataan negatif di dalamnya. Maka dalam sanubarinya timbul kehendak untuk bertaubat dan bertekad melepaskan diri dari semua perilaku buruk yang telah dilakukannya.

¹³Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhush Shalihin*, (Bandung: Irsyad Baitul Salam, 2006), hlm. 23

d. Tanda-Tanda Taubat

Orang-orang yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip ahli sunnah mengatakan, agar taubat diterima diharuskan memenuhi tiga syarat utama, yaitu menyesali atas pelanggaran-pelanggaran yang pernah diperbuat, meninggalkan jalan kecil atau kesesatan pada saat melakukan taubat, dan berketetapan hati untuk tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran serupa. Hal tersebut berarti bahwa tanda-tanda orang yang bertaubat adalah¹⁴:

1. Merasa menyesal dengan kesalahan yang diperbuat
2. Tidak melakukan kembali kesalahan yang diperbuat tersebut.

Hidayat menjelaskan bahwa tanda-tanda taubat dilakukan dengan baik adalah.¹⁵ :

1) Menyadari letak dari kesalahan

Mengetahui letak kesalahan yang telah dilakukan. Menyadari bahwa kesalahan yang dilakukan akan mendatangkan dosa, dan dosa tersebut yang akan menyakiti hati. Dosa yang tidak segera “diobati” akan merusak daya tahan keimanan dan keislaman seseorang. Jika tidak segera disadari dan dihentikan melalui istighfar dan taubat, cepat atau lambat

¹⁴Syed Ahmad Semait, *Kelengkapan orang shaleh*, (Surabaya: Bina Iman, 1994), h.102.

¹⁵*Ibid*, hlm.9.

akibatnya tidak hanya pada si pelaku, tapi juga pada orang-orang yang berada di sekitarnya.

2) Berjanji memperbaiki diri

Yaitu apabila kemaksiatan itu dalam bentuk meninggalkan ketaatan atau kewajiban itu masih dapat di *qadha* seperti Zakat, Puasa dan Haji. Akan tetapi kemaksiatan itu dalam bentuk mengerjakan perkara yang diharamkan Allah SWT maka segera ditinggalkan, karena tidak sah taubat seseorang jika dia masih bergelimang dengan dosa-dosanya.

3) Mempeliharakan diri yang suci dari dosa

Yaitu kembali menjadi pribadi yang taat kepada Allah SWT dan bersungguh-sungguh untuk menghindari segala dosa yang telah dilakukan, baik dosa besar maupun kecil, memohon ampunan kepada Allah karena sejatinya setiap individu diwajibkan untuk bertaubat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda taubat adalah menyadari letak dari kesalahannya, merasa menyesali kesalahan tersebut, berusaha memperbaiki diri dan berjanji dalam diri untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan, serta kesalahan yang pernah dilakukan tidak diulangi kembali.

e. Keutamaan Taubat

Anjuran untuk bertaubat dan penekanannya telah disebutkan dalam al-Qur'an: *Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan jangan lah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka sudah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah Menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Al Baqarah :222)*¹⁶

Keutamaan yang diperoleh orang-orang yang bertaubat, ialah pembicaraan yang mengenai pengampunan Allah SWT atas dosa manusia, yaitu kepada siapa saja pengampunan Allah SWT dapat diberikan. Baik pengampunan bagi orang mukmin yang bertaubat dengan cara meninggalkan dosa atau orang kafir yang bertaubat dengan cara meninggalkan kekafiran, atau diberikan juga kepada orang yang tidak beriman.

Satu hal penting yang perlu disadari adalah setiap dosa berpengaruh pada jiwa, yang disebut *al-nuqthah al-sawda* (noktah hitam). Itulah kegelapan yang muncul dikalbu dan jiwa dan berkembang setahap demi setahap. Akhirnya menjadi kegelapan total

¹⁶Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 35.

dan membawa manusia pada kekafiran, kemurtadan, dan keadaan yang amat menyedihkan.

G. Metode Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi metode adalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Sedangkan penelitian adalah usaha yang dilakukan untuk menentukan, mengembangkan, menguji suatu kebenaran. Metode dalam arti kata yang sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan, yaitu persoalan yang menyangkut tentang cara kerja untuk memahami objek yang diteliti.¹⁷ Metode penelitian adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya.

¹⁷Siti Binti, *Peran Pemimpin Informal dalam Pembangunan Mental Spiritual: Studi Kasus di Dua Desa Kec. Natar Lampung*, (Bandar Lampung: Pus-Lit IAIN Raden Intan, 2001), hlm. 47.

Dalam hal ini peneliti menganalisa tanda-tanda taubat yang ditampilkan dalam penokohan Tommy dalam film “Bukan Cinta Biasa”.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni dengan pengamatan dan pendeskripsikan pada adegan-adegan dalam film Bukan Cinta Biasa, khususnya yang berhubungan dengan adegan taubat pada tokoh Tommy. Data-data kualitatif tersebut berusaha diinterpretasikan dengan rujukan, acuan, atau referensi ilmiah. Sedangkan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah film Bukan Cinta Biasa. Sedangkan objek penelitian ialah masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.¹⁹

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pemahaman konsep taubat melalui tokoh Tommy dalam film Bukan Cinta Biasa. Pemahaman konsep taubat dapat dipelajari atau dilihat dari bentuk-

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 102

¹⁹Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92

bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan.

Makna dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tanda-tanda yang berupa verbal atau kata-kata maupun non verbal (bukan sekedar kata-kata). Penelitian ini berusaha mencari tanda atau simbol bentuk sikap taubat yang terdapat dalam film Bukan Cinta Biasa melalui suara (dialog) dan gambar dalam *scene-scene* tokoh utama (Tommy) yang terdapat dalam film tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama objek penelitian yakni adegan taubat yang diperankan oleh tokoh Tommy pada film Bukan Cinta Biasa. Sedangkan data sekunder ialah data tambahan sebagai penunjang data utama atau data primer agar lebih valid. Data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, laporan/jurnal, surat kabar, foto, dan sumber lainnya dari internet.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu menonton serta mengamati film Bukan Cinta Biasa. Selain itu untuk melengkapi data tersebut, peneliti mengamati film Bukan Cinta Biasa dan mendeskripsikan konsep taubat serta tanda-tanda taubatnya. Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data ialah:

- a. Mengidentifikasi film Bukan Cinta Biasa
- b. Mengamati dan memahami beberapa dialog dari film Bukan Cinta Biasa sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dari tokoh Tommy. Lebih spesifik film ini akan dibagi dalam beberapa *scene*, khususnya *scene* yang mengandung adegan taubat.
- c. Setelah *scene* ditentukan maka selanjutnya *scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung adegan taubat. Selanjutnya adegan disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan *frame* dari adegan yang diperankan oleh tokoh.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah peristiwa memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.²⁰

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa merupakan lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.²¹ Proses penyampaian pesan yang merupakan produk gagasan tersebut, di

²⁰Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180

²¹John Fishke, *Televison Culture*, (london: Routledge, 1987), hlm 32

samping bersifat lisan dibentuk pula dalam karya tulisan dan gambar seperti sastra, seni, tari, lukis, film, dan lain sebagainya.²² Dengan demikian, semua karya yang diproduksi oleh manusia merupakan representasi gagasan yang diasumsikan mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *segnification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini dinamakan semiotik.

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian dalam tanda dalam film menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.²³

Sebuah film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. Simbol dalam sebuah film menyampaikan pesan yang

²²Art Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya, dan apa Yang Dilakukannya*. (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hlm109

²³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2003),hlm 128

dapat menghasilkan makna yang bertingkat, yakni makna denotasi (makna tingkat pertama) dan makna konotasi (makna tingkat kedua). Makna denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan makna konotasi menghasilkan makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (terbuka terhadap berbagai kemungkinan). Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap obyek, sementara konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda tersebut.²⁴

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotika dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Dengan demikian, simbol merupakan wadah ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan. Itulah kandungan simbol. Isi itu diintrasformasikan secara konvensional dan *arbitrer* ke dalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dengan wadahnya. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisa konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. Sebuah

²⁴Akhmad Muzakki, *Op.Cit*, hlm. 22-23.

objek menjadi sebuah simbol tatkala simbol itu berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu menunjuk sesuatu yang lain.²⁵

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan dua tahap Roland Barthes berupa makna denotasi kemudian makna konotasi. Menurut Alex Sobur dalam bukunya “Semiotika Komunikasi”, pendekatan Barthes dianggap mempunyai kelebihan sebab pendekatan ini selalu berinterpretasi untuk menemukan sesuatu yang lebih dari sekedar bahasa (*other than language*).

Makna dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tanda-tanda yang berupa verbal (kata-kata) maupun non verbal (bukan sekedar kata-kata). Penelitian ini berusaha untuk mencari tanda atau simbol bentuk sikap taubat yang terdapat dalam film : “Bukan Cinta Biasa” melalui suara (dialog) dan gambar dalam scene-scene tokoh utama (Tommy) yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan analisis Roland Barthes yang mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikansi.

Signifikansi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol seperti yang disampaikan Kris Budiman dalam bukunya yang berjudul “*Kosa Semiotika*”.²⁶ Semiotika dalam penelitian ini menggunakan

²⁵Subandy Idi Ibrahim , *Cultural and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 126.

²⁶Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta:Lkis, 1999), hlm. 62

pendekatan melalui gagasan signifikansi dua tahap (*twoorderof signification*) Roland Barthes. Dalam bukunya "*Semiotika Komunikasi*", Alex Sobur mengatakan, semiotika mengasumsikan pesan medium tersusun atas seperangkat tanda untuk menghasilkan makna tertentu. Berikut peta yang diciptakan Barthes tentang bagaimana tanda bekerja :

Gambar 1.1. Pola gambar peta Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4 Conotative Signifier (penanda konotatif)	5. Conotative Signified (petanda konotatif)
6. Conotative sign (tanda konotatif)	

Berdasarkan peta Barthes pada gambar diatas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (apa yang tampak dari tanda). Hal tersebut sebagai denotasi yakni makna paling nyata dari tanda. Konotasi sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang berlangsung manakala tanda bertemu dengan teknik visualisasi seperti perasaan atau emosi pengguna, keadaan, waktu dan

juga dramatisasi cerita. Untuk itu, setiap teks (naskah) yang lahir dalam berbagai medium pesan termasuk film merupakan sebuah proses interpretasi dari pembuat film. Pemaknaan denotasi serta konotasi bermuara pada pembongkaran sebuah ideologi atau mitos yang terjadi pada masyarakat di periode tertentu. Membongkar berbagai tanda penanda dan tanda yang hadir membutuhkan sebuah perangkat analisis. Semiotika sebagai alat analisis yang melahirkan sebuah konstruksi baru terhadap apa yang menjadi konstruksi awal pembuat film.

Melalui landasan ini dapat membongkar sebuah pandangan tentang bentuk ego dari sang sutradara dalam menafsirkan berbagai tanda dan penanda merupakan hal yang paling dominan dalam film “Bukan Cinta Biasa”. Untuk mendefinisikan konstruksi dan mengungkap makna dari realitas yang ditampakkan, penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika (film) yang memungkinkan untuk membongkar ideologi dalam dialog dan gambar serta menitik beratkan pada dihasilkannya tanda-tanda bentuk dari sikap taubat yang dilahirkan oleh sutradara film “Bukan Cinta Biasa.”

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat bab. Satu bab dengan bab yang lain dirangkaikan dengan proposional sehingga menghasilkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- Bab I** merupakan bab pendahuluan yang memuat penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II** merupakan gambaran umum profil objek penelitian yaitutentang film Bukan Cinta Biasa dan tokoh Tommy.
- Bab III** berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang film serta analisis deskriptif kualitatif mengenai konsep taubat pada tokoh Tommy dalam film Bukan Cinta Biasa ditinjau dengan Analisis Tokoh.
- Bab IV** merupakan kesimpulan dan saran dari penelitian ini dan lampiran-lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa dan pembahasan, penelitian berjudul “Pemahaman Konsep Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film “Bukan Cinta Biasa” dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti menemukan indikator taubat berdasarkan bentuknya melalui tokoh Tommy, yaitu :

1. Pesan Taubat

Makna denotatifnya adalah tentang seseorang yang berusaha bertaubat dari zina dan maksiat setelah merenungi perbuatannya dahulu. Makna konotatifnya adalah taubat direpresentasikan untuk menjelaskan bahwa dalam bertaubat harus dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh.

2. Menyadari letak dari kesalahan

Makna denotatifnya adalah Tommy yang menyadari kesalahan yang diperbuatnya mendatangkan dosa. Sedangkan makna konotatifnya adalah ditunjukkan dengan sikap Tommy yang merasa malu pada kemuliaan Allah dan ingin kembali ke jalan yang benar.

3. Berjanji memperbaiki diri

Makna denotatifnya adalah Tommy yang telah berjanji kepada anaknya dan dirinya sendiri untuk memperbaiki diri. Sedangkan makna konotatifnya menggambarkan bahwa Tommy melakukan upaya untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahannya.

4. Memeliharakan diri yang suci dari dosa.

Makna denotatifnya adalah Tommy yang berusaha memelihara diri agar suci dari perbuatan dosa. Sedangkan makna konotatifnya direpresentasikan bahwa Tommy menghindari perbuatan dosa yang telah dilakukan.

B. Kritik Untuk Film Bukan Cinta Biasa

Melalui pesan taubat dan tanda-tanda taubat telah jelas bahwa melalui proses yang diawali dari menyadari kesalahan, hendaknya seseorang dapat menyadari letak kesalahannya atas kemauan dari diri sendiri. Pada proses selanjutnya yakni berjanji memperbaiki diri, hendaknya seseorang dapat melakukan hal-hal nyata yang dapat mendukung perubahan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian pada proses memeliharakan diri suci dari dosa, hendaknya tahap ini dapat menjadi penyempurna dari tahap-tahap sebelumnya, karena setelah menyadari kesalahan dan melakukan hal-hal nyata untuk berubah maka seseorang harus terus menjaga dirinya agar terhindar dari hal-hal yang dapat mengakibatkan dosa.

C. Saran-Saran

1. Untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Selama ini di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta belum diberikan mata kuliah yang mengulas teori semiotika. Itu menyebabkan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir yang ingin mengambil teori

semiotika pada tugas akhirnya. Semoga kedepannya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diberikan mata kuliah semiotika agar memudahkan mahasiswa yang ingin mengambil teori ini pada tugas akhirnya.

2. Untuk Sinema Indonesia

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Tantangan sebenarnya bagi sineas Indonesia adalah kreativitas, ada beberapa film yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi namun sayangnya beberapa dari mereka kurang diminati eksistensinya. Beberapa film yang banyak diminati jika dikaji ulang mayoritas diangkat dari novel-novel *best seller*.

Dalam perfilman Indonesia dewasa ini terdapat beberapa film yang terus dirilis namun tidak memiliki pesan moral di dalamnya. Seperti pada film-film horror tanah air yang sudah melenceng jauh dari genrenya sendiri. Film horror tanah air, dewasa ini tidak mengedepankan alur cerita. Film-film tersebut diisi dengan alur cerita

yang seadanya tapi justru mengedepankan unsur pornografi di dalam film tersebut. Tak hanya film horror, film lain nya pun menyisipkan unsur pornografi.

Karena itu untuk sineas Indonesia dituntut untuk lebih kreatif menciptakan film-film berbobot dan sarat dengan pesan moral untuk penontonnya. Seperti memproduksi film yang menyisipkan nilai-nilai kebudayaan asli Indonesia, menampilkan profil tari daerah, bahasa daerah, dan menggunakan lagu daerah sebagai pengisi lagu dalam filmnya. Disamping itu, sineas juga diharapkan mampu memproduksi film-film dari cerita rakyat yang mengangkat kisah dari cerita rakyat daerah-daerah di Indonesia, selain dapat menjadi media pengenalan cerita rakyat dan kebudayaan daerah, juga dapat menjadi media promosi wisata daerah-daerah tersebut. Oleh sebab itu sineas Indonesia dituntut lebih pandai memainkan kreativitasnya dalam industry perfilman Indonesia.

Disisi lain bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moral dan agama. Dengan harapan para masyarakat penikmat film Indonesia dapat menyikapi permasalahan hidup dengan kecerdasan *emosional* dan *rasional*. Dewasa ini ikon dakwah yang dianggap yakni yang penuh dengan dengan simbol-simbol keislaman yang menonjol. Contohnya seperti hijab, acara-acara dakwah di televisi, sinetron religi, istilah-istilah berbahasa arab dan sebagainya.

Padahal tanpa dipenuhi dengan simbol-simbol tersebut kita masih dapat berdakwah. Salah satu buktinya adalah film “Bukan Cinta Biasa” yang dibintangi oleh Ferdy Taher dan Olivia Lubis Jensen. Film ini membawa pesan religius untuk penontonnya. Sehingga film bergenre komedi ini layak untuk dinikmati untuk berbagai kalangan, karena pesan moral yang disampaikan mengandung nilai keagamaan yang tinggi.

3. Untuk Akademisi atau Peneliti Selanjutnya

Kepada akademisi yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi sebuah film. Akademisi berikutnya dapat mengambil variable penelitian yang berbeda dengan objek penelitian yang sama agar memperkaya khazanah penelitian sejenis.

4. Untuk Masyarakat Umum dan Penikmat Film

Sebagai penikmat film yang cerdas selain harus dapat memilah film yang layak ditonton dan sesuai dengan umur. Kita juga harus memilah film yang baik tidak hanya berdasarkan sisi menghiburnya saja melainkan juga perlu mengedepankan untuk menonton film-film domestik. Sebagai masyarakat Indonesia, menonton film domestik yang bermutu merupakan salah satu bentuk penghargaan terhadap perfilman Indonesia. Dengan begitu, eksistensi film Indonesia akan lebih meningkat lagi dan hal tersebut dapat mendorong bagi para sineas untuk

memproduksi film domestik yang sarat akan nilai-nilai moral, kebudayaan Indonesia, serta kemanusiaan.

Dalam segi kualitas sebagai masyarakat awam penikmat film yang pintar, akan lebih baik jika menonton film yang tidak sekedar mengutamakan sisi pornografinya saja bahkan diharapkan untuk tidak menonton semacam itu karena memang mayoritas tidak layak untuk ditonton. Dengan cara mengurangi menonton film-film dengan genre tersebut, maka akan berkurang pula kuantitas produksi film semacam itu. Disamping itu, masyarakat juga dapat mendukung dunia perfilman Indonesia dengan lebih banyak menonton film domestik daripada film mancanegara. Meskipun film mancanegara sangat populer dan laris namun film domestik juga tidak kalah menarik dan bermutu.

Untuk penyajian film-film Indonesia penonton merasa tertarik karena menceritakan hal-hal yang berbeda, lebih menghibur, mendidik, *up to date*, dan mempunyai nilai-nilai budaya, mutu alur yang baik, peran yang dimainkan dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga mudah diterima oleh masyarakat awam, dan mengangkat cerita berdasarkan kisah nyata.

Sebagai penikmat film alangkah baiknya bukan hanya sekedar menonton, tetapi bisa mengambil hikmah atau pelajaran yang terkandung dalam sebuah film. Hikmah yang ada pada sebuah film memang sangat penting, karena secara tidak langsung dapat merubah perilaku penonton film tersebut. Maka dari itu semua itu harus lebih diperhatikan.

D. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Pemahaman Konsep Taubat Melalui Tokoh Tommy Dalam Film “Bukan Cinta Biasa”*. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak lain yakni peneliti selanjutnya yang dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi. Dan memperkaya khasanah keilmuan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan bermanfaat bagi semua, sehingga mendapat rakhmat serta barokah dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Az-Zairi, Amir Zaid. 2002. *Manajemen Qolbu (Resep Sufi Menghentikan Kemaksiatan)*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Chaniago, Amran YS. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sadiman, Arif Sukadi. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediatama Sarana Perkasa
- Zoest, Art Van. 1993. *Semiotika tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa Yang Dilakukannya*. Jakarta: Sumber Agung
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Prawiradilaga, Dewi Salma & Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Rahman, Dadang Abdul. 2005. *Resep Hidup Bangkit dari Keterpurukan*. Bandung: Media Qalbu
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film "Panduan Menjadi Produser"*. Yogyakarta: Panduan
- Nawawi, Imam. 2006. *Ringkasan Riyadhus Shalihin*. Bandung: Irsyad Baitul Salam
- Yahya, Al-Imam Abu Zakaria bin Syaraf An-Nawawi. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amanda
- Fishke, John. 1987. *Television Culture*. London: Routledge
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS
- Ghozali, M. Lutfi. 2006. *"Tasawul" Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru*. Semarang: Abshor
- Hidayat, M. Syaiful. 2009. *Mengetuk Pintu Taubat*. Jakarta: Mutiara Medi
- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Binti, Siti. 2001. *Peran Pemimpin Informal dalam Pembangunan Mental Spiritual Studi Kasus di Dua Desa Kec. Natar Lampung*. Bandar Lampung: Pus-Lit IAIN Raden Intan

Ibrahim, Subandy Idi. 2007. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Winarsi, Sumi & Sri Wahyuni. 2008. *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009 Bahasa Indonesia Program IPA/IPS*. Jakarta: PT. Grasindo

Ardana, Sutirman Eka. *Modul Mata Kuliah Sinematografi*. Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Semait, Syed Ahmad. 1994. *Kelengkapan Orang Shaleh*. Surabaya: Bina Iman

Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafiika Persada

Jaya, Yahya. 1992. *Peranan Taubat dan Maaf Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhana

[http://ms.wikipedia.org/wiki/Taubat menurut Islam](http://ms.wikipedia.org/wiki/Taubat_menurut_Islam) diakses 7 Februari 2016 Pukul 20.00

[http://id.wikipedia.org/wiki/Bukan Cinta Biasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Bukan_Cinta_Biasa) diakses 7 Februari 2016 Pukul 20.15

[http://id.wikipedia.org/wiki/Benni Setiawan](http://id.wikipedia.org/wiki/Benni_Setiawan) diakses 7 Februari 2016 Pukul 20.30

[http://id.wikipedia.org/wiki/Ferdy Taher](http://id.wikipedia.org/wiki/Ferdy_Taher) diakses 7 Februari 2016 Pukul 20.45

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Satria Wicaksana
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 03 Juli 1992
Alamat : Jl. Telaga Murni 1 Rt 021 Rw 01 No 44 Sunter
jaya Jakarta Utara.
Nama Ayah : Bejo Jaelani
Nama Ibu : Siti Nurkhasanah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Status perkawinan : Belum Menikah
Email : satriawicaksana77@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 012 Jakarta, Tahun Lulus 2003
2. SMPN 79 Jakarta, Tahun Lulus 2006.
3. MAN 3 Jakarta, Tahun Lulus 2009.
4. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Kemampuan

- a) Kemampuan Komputer (MS Word, MS Excel, MS PowerPoint, dan Internet).
- b) Dalam tim produksi, belajar menjadi kameramen produksi.
- c) Photographer
- d) Kameramen

D. Pengalaman Organisasi

- a) Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) UIN suka
- b) Audioman pada acara “*Cah Angkringan*” dalam pratikum mata kuliah Produksi Siaran TV (PSTV) 2012